

## Pengaruh Literasi Digital terhadap Keterampilan Penulisan Surat dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Mahasiswa STIE SAK Tahun 2022

AI Fadli, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sakti Alam Kerinci, Indonesia

### ABSTRACT

*This study aims to determine: 1) STIE-SAK students' digital literacy skills, 2) STIE-SAK students' letter writing skills, 3) The effect of digital literacy skills on STIE-SAK students' letter writing skills. This type of research is ex-post facto. The population in this study were all STIE-SAK students. The total population in this study were 350 students. While the sample in this study were 75 students. The sampling technique used in this study was purposive sampling, namely random sampling without regard to strata in the population. This research instrument uses a questionnaire, tests and documentation. The collected data was processed using descriptive statistical analysis and inferential statistical analysis. Based on the results of the descriptive analysis, students' digital literacy skills are included in the medium category with a percentage of 70% and narrative writing skills are included in the medium category with a percentage of 72.6. Based on the results of inferential statistics by testing the hypothesis, the calculation results are obtained, namely  $t_{count} = 0.176$  while  $t_{table} = 1.995$  for a significance level of 5%. Because  $t_{count}$  is smaller than  $t_{table}$ , it can be concluded that  $H_0$  is accepted and  $H_1$  is rejected. This means that there is no positive and significant effect of digital literacy skills on STIE-SAK students' letter writing skills.*

### ARTICLE HISTORY

Received 18/01/2023

Revised 20/01/2023

Accepted 26/01/2023

Published 26/01/2023

### KEYWORDS

digital literacy; corresponden; learning the bahasa

### \*CORRESPONDENCE AUTHOR

✉ [aalfadli425@gmail.com](mailto:aalfadli425@gmail.com)

### PENDAHULUAN

Perkembangan zaman yang semakin maju menuntut manusia untuk memiliki wawasan dan pengetahuan yang sangat luas, sehingga mampu bersaing di era modern saat ini. Hal ini ditandai dengan kemajuan pesat dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu, untuk memudahkan memenuhi informasi sesuai dengan kebutuhan terutama dengan bantuan teknologi informasi. Bentuk informasi pun ikut berkembang, informasi yang dulunya hanya dikemas dalam bentuk cetak seperti surat kabar, majalah, dan buku, sekarang juga tersedia dalam bentuk digital.

Menurut Sulzby literasi merupakan kemampuan membaca dan menulis (Oktafiani et al., 2020). Sedangkan literasi digital merupakan kemampuan memahami dan menggunakan informasi dalam banyak bentuk dari berbagai sumber ketika itu disajikan melalui komputer. Pada konteks pendidikan, literasi digital berperan dalam mengembangkan pengetahuan seseorang mengenai materi pelajaran tertentu sehingga mendorong rasa ingin tahu dan kreativitas yang dimiliki anak. Literasi digital juga melibatkan aksi yang terkait dengan hal menulis. Selain itu, literasi digital juga melibatkan kemampuan menggunakan pengetahuan, sikap,

teknik, dan kualitas perseorangan untuk menyelesaikan permasalahan tulisannya (Kaeophanuek et al., 2018). Dalam menulis, tentu diperlukan wawasan yang luas karena dengan menulis berarti menuangkan gagasan atau ide-ide yang ada dalam pikiran. Menurut Taringan bahwa keterampilan menulis digunakan untuk mencatat, merekam, meyakinkan, melaporkan, menginformasikan, dan memengaruhi pembaca (Hanry Guntur Tarigan, 1985). Menurut Yusuf menulis merupakan salah satu dari keterampilan berbahasa (Yusuf et al., 2015).

Kemampuan literasi digital dapat dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa dalam belajar seperti menulis ataupun untuk kebutuhan membaca. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, keterampilan berbahasa seperti membaca, menyimak, berbicara, dan menulis menjadi kompetensi yang wajib dikuasai oleh mahasiswa (Bella Elpira, 2018). Apabila dihubungkan dengan literasi digital maka, keterampilan membaca dan menulis dilakukan dengan media digital. Mahasiswa dapat mengembangkan keterampilan menulisnya secara mandiri melalui bantuan digital, karena di dalam media digital seperti internet terdapat fitur-fitur yang dapat diakses oleh seseorang.

Keterampilan menulis seseorang tidak didapatkan secara mudah, tetapi memerlukan wawasan yang luas bagi si penulis. Wawasan ini didapatkan melalui kegiatan membaca, baik dari buku maupun media lainnya seperti di internet. Internet menyediakan fitur-fitur aplikasi yang dapat digunakan untuk mengakses informasi yang dibutuhkan secara cepat dan praktis.

Mahasiswa di perguruan tinggi banyak mendapatkan tugas-tugas yang berkaitan dengan tulis-menulis seperti menulis makalah, menulis laporan dan tugas mengarang (Novi Resmini & Dadan Juanda, 2007). Untuk menulis makalah maupun laporan diperlukan keterampilan dalam hal menulis. Dalam proses akademik, tidak dipungkiri bahwa beberapa dosen memberikan tugas kepada mahasiswa yang dalam proses penyelesaiannya menggunakan laptop atau *smartphone* yang memiliki koneksi internet untuk menyelesaikan tugas yang diberikan.

Salah satu kewajiban mahasiswa adalah membaca dan menulis kemudian memahami dan mempelajari apa yang menjadi bidang kajiannya. Semua mahasiswa menghadapi sektor informasi yang tersedia pada teknologi informasi yang dengan cepat dan mudah diakses. Kemampuan dalam menggunakan teknologi tidak dengan mudah didapatkan atau muncul sendiri dalam dirinya (Ira Saputri, 2018). Kemampuan dalam diri seseorang juga berbeda-beda. Tingkat perbedaan kemampuan inilah yang dapat menentukan seberapa baik hasil menulis seseorang melalui produk informasi yang dihasilkan.

Keterampilan menulis bukan merupakan kemampuan yang dimiliki setiap orang. Keterampilan mengarang membutuhkan daya kreatif seorang mengarang. Faktor yang memengaruhi kemampuan seseorang dalam mengarang suatu karangan adalah adanya kemampuan berpikir (Rengganis Sekar Wanandhi,

2016). Kemampuan mengarang akan di peroleh melalui membaca ekstensif. Menurut Habibi narasi adalah serangkaian cerita seperti humor, romansa, kejahatan, fiksi hidup, fiksi sejarah, misteri, fantasi, fiksi ilmiah, novel, dan cerita petualangan. Narasi sering disebut dengan cerita (Rendy Febrianto, 2016) .

Pada kenyataan yang ada saat ini, kemampuan penulisan surat dalam mata kuliah Bahasa Indonesia yang dimiliki oleh mahasiswa mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sakti Alam Kerinci (STIE-SAK) masih sangat kurang dengan indikasi, yaitu skripsi mahasiswa yang tidak terlalu bagus dalam hal penulisan khususnya pada tanda baca dan pada kalimat- kalimat yang disajikan kurang sesuai dengan tata bahasa Indonesia dan kurangnya minat mahasiswa dalam mengikuti lomba-lomba tulisan ilmiah. Sehingga, hal ini perlu mendapatkan perhatian khusus berupa bimbingan dalam proses penulisan yang baik. Jika mahasiswa STIE-SAK memiliki kemampuan literasi digital yang baik tentunya dapat menggunakan aplikasi-aplikasi yang ada di laptop atau *smartphone* untuk mengakses informasi tentang tata cara penulisan surat yang baik.

Berdasarkan penelitian Tatiana Shopova bahwa mayoritas mahasiswa di perguruan tinggi tidak memiliki keterampilan yang diperlukan untuk menggunakan internet dan teknologi informasi ketika mereka harus menyelesaikan tugas, baik tugas individu maupun kelompok. Mereka jago menelusuri jejaring sosial, surel, menggunakan internet. Tetapi, menurut Shopova pengetahuan dan kompetensi mereka untuk penggunaan teknologi secara efektif dalam proses pembelajaran masih sangat rendah. Begitupun dengan mahasiswa STIE-SAK, mereka dapat dengan mudah menggunakan media teknologi seperti *hand phone* dan laptop untuk mengakses berbagai informasi yang dibutuhkan (Shopova, 2014). Tapi, keterampilan dalam menggunakan teknologi masih sangat kurang efektif. Fakta lain yang ada pada sekarang ini bahwa kurangnya mahasiswa mengikuti perlombaan- perlombaan menulis yang ada, dikarenakan kurangnya minat mahasiswa dalam menulis. Demikian pula kurangnya dorongan dan bimbingan bagi mahasiswa untuk mengikuti perlombaan tersebut. Berdasarkan uraian di atas, penulis merasa melakukan penelitian untuk mengetahui **“PENGARUH LITERASI DIGITAL TERHADAP KETERAMPILAN PENULISAN SURAT DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA MAHASISWA STIE SAK TAHUN 2022”**.

## METODE

Penelitian ini yaitu menggunakan metode *ex-post facto*. Menurut Saat metode ini merupakan metode penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi, kemudian merunut ke belakang melalui data tersebut untuk menentukan faktor-faktor yang menentukan sebab peristiwa yang diteliti (Sulaiman Saat; Sitti Mania, 2020). Menurut Sugiyono penelitian ini mencari pengaruh variabel bebas yaitu kemampuan literasi digital (X), terhadap variabel terikat yaitu keterampilan menulis surat (Y) (Sugiyono, 2014).

Lokasi penelitian ini adalah tempat yang dipilih oleh peneliti untuk memperoleh data yang ingin diketahui atau diperlukan. Penelitian dilakukan di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sakti Alam Kerinci (STIE-SAK) yang terletak di Jalan Jenderal Sudirman No. 89, Pelayang Raya, Kec. Sungai Bungkal Kota Sungai Penuh. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa STIE-SAK. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 350 mahasiswa. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah 75 Mahasiswa yang diambil dengan

menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilannya secara acak di mana kelompok sampel ditargetkan memiliki atribut-atribut tertentu.

Dalam penelitian ini, untuk pengumpulan data menggunakan beberapa teknik yaitu anket, tes, dan dokumentasi (Suharsimi Arikunto, 2010). Menurut Sangadji & Sopiah, tes merupakan sejumlah pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan atau intelegensi, dan kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok tertentu (Etta Mamang Sangadji & Sopiah, 2010). Angket yang digunakan adalah angket tertutup dengan menyediakan alternatif jawaban kepada responden untuk lebih memudahkan dalam menjawab pertanyaan atau pernyataan. Angket digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan literasi digital mahasiswa, tes digunakan untuk mengukur keterampilan menulis sedangkan dokumentasi digunakan untuk mengambil data mahasiswa dan foto untuk dilampirkan. Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah kuantitatif, maka pengolahannya menggunakan statistik, baik statistik deskriptif maupun statistik inferensial. Menurut Sudaryono Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan data yang telah terkumpul tersebut sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sudaryono, 2018). Sugiyono juga termasuk dalam statistik deskriptif antara lain penyajian data melalui tabel, mean, modus, standar deviasi dan perhitungan presentase (Sugiyono, 2014). Sedangkan menurut Sudaryono Statistik inferensial merupakan teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian yang mencari tahu hubungan antar variabel di dalamnya (Sudaryono, 2018).

#### 1) Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif yaitu merupakan analisis yang menggunakan alat perhitungan statistik. Untuk mengetahui hubungan antar variabel penelitian ini menggunakan alat regresi linear berganda. Regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis hubungan antar variabel terikat dengan variabel bebas. Dalam pengelolaan data digunakan software dalam komputer yaitu berupa *SPSS 28*. Secara sistematis dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Ketrampilan Menulis Surat} = C + \beta_1 \text{Literasi Digital}$$

##### a. Uji Koefisien Determinasi (*adjusted R<sup>2</sup>*)

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan model analisis regresi sederhana. Koefisien determinasi (*adjusted R<sup>2</sup>*) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Gujarati, 2016). Nilai kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan

variabel dependen amat terbatas. Nilai *adjusted R<sup>2</sup>* yang mendekati satu berarti menunjukkan bahwa variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen dan bila *adjusted R<sup>2</sup>* mendekati nol, maka semakin lemah variabel independen menerangkan variabel dependen terbatas.

b. Uji Hipotesis (Uji Statistik T)

Uji hipotesis (Uji statistik T), uji ini digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh variabel penjelas atau independen secara individual menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013). Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan antara *P-value* dengan  $\alpha = 5$  persen. Apabila *P-value* <  $\alpha = 5$  persen, maka hipotesis alternatif yang menyatakan suatu variabel independen secara individu mempengaruhi variabel dependen dapat diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Namun jika *P-value* >  $\alpha = 5$  persen, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi  $\alpha$  sebesar 5 persen.

c. Uji Asumsi Klasik

Kelebihan penelitian menggunakan data panel adalah data yang digunakan menjadi lebih informatif, variabilitasnya lebih besar, kolineariti yang lebih rendah diantara variabel dan banyak derajat bebas (*degree of freedom*) dan lebih efisien (Gujarati 2006). Panel data dapat mendeteksi dan mengukur dampak dengan lebih baik dimana hal ini tidak bisa dilakukan dengan metode *cross section* maupun *time series*. Panel data memungkinkan mempelajari lebih kompleks mengenai perilaku yang ada dalam model sehingga pengujian data panel tidak memerlukan uji asumsi klasik (Gujarati 2006). Dengan keunggulan regresi data panel, maka implikasinya tidak harus dilakukannya pengujian asumsi klasik dalam model data panel (Gujarati, 2006, dalam Shochrul R, Ajija, dkk. 2011 ).

## PEMBAHASAN

1) Kemampuan Literasi Digital Mahasiswa STIE-SAK

Angket penelitian ini berjumlah 30 item soal dengan 4 alternatif jawaban dan 4 kriteria penialain. Kemudian diperoleh rentang skor 70 sampai 90 dari 75 mahasiswa yang menjadi responden. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, maka diperoleh standar deviasi ( $\sigma$ ) sebesar 7,97 dan nilai rata-rata ( $\mu$ ) sebesar 87,7.

Data skor yang menggambarkan kemampuan literasi digital mahasiswa STIE-SAK, yang diperoleh dari 75 responden dan dibuat dalam tabulasi serta dihitung jumlah skor tiap responden.

Tabel 1. Deskriptif Statistik Kemampuan Literasi Digital Mahasiswa STIE-SAK

Statistik	Skor Statistik
Sampel	75
Skor Terendah	70
Skor Tertinggi	90

Rata-rata/Mean	87,7
Standar Deviasi	7,97

Kemampuan literasi digital mahasiswa di STIE-SAK dikelompokkan dalam tiga kategori dengan perhitungan sebagai berikut:

Tabel 2. Kategorisasi Kemampuan Literasi Digital Mahasiswa STIE-SAK

Batas Kategori	Interval	$f_i$	Kategori	Persentase
$x < (\mu - 1,0 \sigma)$	$x < 72$	13	Rendah	15%
$(\mu - 1,0 \sigma) \leq x < (\mu + 1,0 \sigma)$	$72 \leq x < 86$	46	Sedang	70%
$x \geq (\mu + 1,0 \sigma)$	$x \geq 86$	16	Tinggi	15%
<i>Jumlah</i>		75		100%

Berdasarkan hasil analisis deskriptif tersebut, dengan memperhatikan 75 mahasiswa yang dijadikan sebagai sampel, sehingga dapat diketahui bahwa 13 mahasiswa pada kategori rendah dengan persentase 15%, 46 mahasiswa pada kategori sedang dengan persentase 70%, dan 16 mahasiswa pada kategori tinggi dengan persentase 15%. Sementara, jika dilihat dari nilai rata-rata sebesar 87,7 apabila dimasukkan pada tiga kategori tersebut, maka kategori kemampuan literasi digital mahasiswa di STIE-SAK berada pada interval  $72 \leq x < 86$  termasuk dalam kategori sedang dengan persentase 70%.

## 2) Keterampilan Menulis Surat Mahasiswa STIE-SAK

Data skor yang menggambarkan keterampilan menulis surat mahasiswa STIE-SAK, yang diperoleh dari 75 responden dan dibuat dalam tabulasi serta dihitung jumlah skor tiap responden. Dimana deskriptif statistik keterampilan menulis surat mahasiswa yaitu:

Tabel 3. Deskriptif Statistik Kemampuan Menulis Surat Mahasiswa STIE-SAK

Statistik	Skor Statistik
Sampel	75
Skor Terendah	30
Skor Tertinggi	80
Rata-rata/Mean	70
Standar Deviasi	8,7

Dimana rentang skor 30 sampai 80 dari 75 mahasiswa yang menjadi responden. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, maka diperoleh standar deviasi ( $\sigma$ ) sebesar 8,7 dan nilai rata-rata ( $\mu$ ) sebesar . Kategori keterampilan menulis surat mahasiswa di STIE-SAK dikelompokkan dalam tiga kategori dengan perhitungan sebagai berikut:

*Tabel 4. Kategorisasi Kemampuan Menulis Surat Mahasiswa STIE-SAK*

Batas Kategori	Interval	$f_i$	Kategori	Persentase
$x < (\mu - 1,0 \sigma)$	$x < 52$	12	Rendah	18,1%
$(\mu - 1,0 \sigma) \leq x < (\mu + 1,0 \sigma)$	$52 \leq x < 70$	45	Sedang	72,6%
$x \geq (\mu + 1,0 \sigma)$	$x \geq 70$	18	Tinggi	9,3%
<i>Jumlah</i>		75		100%

Berdasarkan hasil analisis deskriptif tersebut, dengan memperhatikan 75 mahasiswa yang dijadikan sebagai sampel, sehingga dapat diketahui bahwa 12 mahasiswa pada kategori rendah dengan persentase 18,1%, 45 mahasiswa pada kategori sedang dengan persentase 72,6%, dan 18 mahasiswa pada kategori tinggi dengan persentase 9,3%. Sementara, jika dilihat dari nilai rata-rata sebesar 70 apabila dimasukkan pada tiga kategori tersebut, maka kategori keterampilan menulis surat mahasiswa di STIE-SAK berada pada interval  $52 \leq x < 70$  termasuk dalam kategori sedang dengan persentase 72,6%.

### 3) Pengaruh Kemampuan Literasi Digital Terhadap Kemampuan Menulis Surat Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Mahasiswa STIE-SAK Tahun 2022

Pengaruh kemampuan literasi digital terhadap keterampilan menulis surat mahasiswa STIE-SAK dapat dilihat dengan menggunakan analisis statistik inferensial. Analisis inferensial menggunakan analisis regresi sederhana. Karena  $t_{hitung} = 0,176 < t_{tabel} = 1,995$  maka  $H_0$  diterima artinya tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada kemampuan literasi digital terhadap keterampilan menulis surat mahasiswa STIE-SAK. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh kemampuan literasi digital terhadap keterampilan menulis surat mahasiswa STIE-SAK.

Kemampuan literasi digital berada dalam kategori sedang, terutama dalam hal evaluasi konten informasi hal ini disebabkan karena yaitu: (a) Kurangnya pengetahuan mahasiswa dalam mendapatkan informasi di media digital tentang konten-konten yang berisi informasi yang benar; (b) Mereka kurang dalam hal melakukan pengecekan terlebih dahulu mengenai kebenaran informasi yang mereka dapat; (c) Tingginya rasa emosional dalam menanggapi berita atau informasi yang mereka dapatkan; dan (d) Kurangnya minat membaca bagi mahasiswa, sehingga dalam mendapatkan informasi mereka cenderung membahas berita yang tidak akurat.

Berdasarkan kategori dan presentasi kemampuan literasi digital mahasiswa di STIE-SAK dengan 75 responden diperoleh hasil, yaitu 15 mahasiswa pada kategori rendah dengan persentase 15%, 46 mahasiswa pada kategori sedang dengan persentase 70%, dan 16 mahasiswa pada kategori tinggi dengan persentase 15%. Sementara, jika dilihat dari nilai rata-rata sebesar 87,7 apabila dimasukkan pada tiga kategori yang ada, maka kategori kemampuan literasi digital STIE-SAK termasuk dalam kategori sedang dengan persentase 70%.

Berdasarkan data di atas, mahasiswa mempunyai kemampuan Menulis surat yang beragam. Ada yang kemampuannya tinggi ada juga keampuannya rendah. Keterampilan menulis surat mahasiswa berada dalam kategori sedang, dimana dari hasil tes yang telah dilakukan masih banyak mahasiswa yang menulis huruf kapital yang belum tepat. Serta menentukan tanda baca yang belum tepat ini disebabkan karena kurangnya minat mahasiswa dalam pembelajaran menulis surat. Mereka kurang tertarik, merasa kurang dalam pembendaharaan kata, kesulitan dalam menuangkan gagasannya dalam bentuk tulisan, kurangnya penguasaan materi tentang penulisan surat, dan kurang dalam memahami cara menuangkan kata-kata menjadi suatu surat. Data ini diperkuat oleh hasil statistik inferensial dengan pengujian hipotesis yang memperlihatkan bahwa, uji signifikansi yaitu: Dari hasil perhitungan diperoleh  $T_{hitung}$  0,176 sementara  $t_{tabel} = 1,995$  untuk taraf signifikansi 5%. Karena  $t_{hitung}$  lebih kecil dari pada  $t_{tabel}$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Artinya tidak ada pengaruh positif dan signifikan kemampuan literasi digital terhadap keterampilan menulis surat mahasiswa STIE-SAK.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Penelitian tentang kemampuan literasi digital mahasiswa STIE-SAK, dilihat dari hasil penilaian pada 75 responden tentang kemampuan literasi digital dalam kategori sedang dengan persentase 70% atau 46 orang mahasiswa selebihnya berada pada kategori tinggi dan rendah, hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan mahasiswa mengenai literasi digital.
- 2) Keterampilan menulis narasi mahasiswa di STIE-SAK, dilihat dari hasil penilaian pada 75 responden tentang keterampilan menulis narasi dalam kategori sedang dengan persentase 72,6% atau 45 orang mahasiswa selebihnya berada pada kategori tinggi dan rendah, hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan mahasiswa mengenai unsur-unsur pembentuk surat.
- 3) Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh  $t_{hitung} = 0,176 < t_{tabel} = 1,995$  untuk taraf signifikansi 5%. Karena  $t_{hitung}$  lebih kecil dari pada  $t_{tabel}$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Artinya tidak ada pengaruh positif dan signifikan kemampuan literasi digital terhadap keterampilan menulis surat mahasiswa STIE-SAK.

## REFERENSI

- Bella Elpira. (2018). *Pengaruh Penerapan Literasi Digital terhadap Peningkatan Pembelajaran Siswa di SMP Negeri 6 Banda Aceh* [Skripsi]. UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Etta Mamang Sangadji, & Sopiah. (2010). Metodologi penelitian: pendekatan praktis dalam penelitian. In *Monograf* (Vol. 307, pp. 1–306). Andi.
- Henry Guntur Tarigan. (1985). Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa. In *Monograf* (Vol. 198, pp. 1–197). Angkasa.
- Ira Saputri. (2018). *Analisis Literasi Digital dalam e-Library*. <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/3507/>
- Kaeophanuek, S., Jaitip, N.-S., & Nilsook, P. (2018). How to Enhance Digital Literacy Skills among Information Sciences Students. *International Journal of Information and Education Technology*, 8(4), 292–297. <https://doi.org/10.18178/ijiet.2018.8.4.1050>
- Novi Resmini, & Dadan Juanda. (2007). Pendidikan bahasa dan sastra Indonesia di kelas tinggi. In *Monograf*. UPI Press.
- Oktafiani, N., Tayeb, T., & Kunci, K. (2020). PENGARUH KEMAMPUAN LITERASI DIGITAL TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS NARASI MAHASISWA PROGRAM STUDI PGMI FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN ALAUDDIN MAKASSAR. *Jurnal Ilmiah Madrasah Ibtidaiyah*, 02(2), 165–176. <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/jipmi>
- Rendy Febrianto. (2016). *Analisis Makna dan Fungsi Lagu pada Kesenian “Seni Naluri Reyog Brijo Lor” dalam Memperingati Upacara Bersih Desa Kalikebo, Trucuk, Klaten* [Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta]. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Rengganis Sekar Wanandhi. (2016). *Literasi Digital dan Kontrol Diri Sebagai Prediktor Terhadap Internet Addiction Pada Mahasiswa*. Universitas Gadjah Mada.
- Shopova, T. (2014). Digital literacy of students and its improvement at the university. *Journal on Efficiency and Responsibility in Education and Science*, 7(2), 26–32. <https://doi.org/10.7160/eriesj.2014.070201>
- Sudaryono. (2018). Metodologi penelitian. In *Monograf* (Vol. 497, pp. 1–496). Rajawali Press.
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D. In *Monograf* (Vol. 335, pp. 1–334). Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2010). Prosedur penelitian : suatu pendekatan praktik. In *Monograf* (Vol. 414, pp. 1–413). Rineka Cipta.
- Sulaiman Saat; Sitti Mania. (2020). Pengantar Metodologi Penelitian. In Muzakkir (Ed.), *Monograf* (Vol. 269, pp. 1–268). Pusaka Almada.
- Yusuf, M., Fakultas Tarbiyah, T., Uin, K., Makassar, A., li, K., Sultan, J., Nomor, A., & -Gowa, S. (2015). *LITERASI PENGETAHUAN DAN IMPLIKASINYA TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS* (Vol. 18, Issue DESEMBER).